

PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN PENGELOLAAN SAMPAH

Nihayatul Lailia¹, Rina Wijayanti², Cicilia Ika Rahayunita³

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang^{1, 2, 3}

Email: nihayatullailia0812@gmail.com¹; rinawijayantipsi@unikama.ac.id²;
cicilia@unikama.ac.id³

Informasi artikel

Kata kunci: Karakter disiplin, tanggung jawab, pengelolaan sampah, anak usia dini

ABSTRAK

Pembentukan karakter di usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan kepribadian anak yang akan berpengaruh pada masa depannya. Karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dikembangkan melalui kegiatan praktis yang melibatkan anak secara langsung dalam aktifitas sehari-hari, salah satunya adalah pengelolaan sampah. Penelitian bertujuan menganalisis pengaruh kegiatan pengelolaan sampah terhadap pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jeru (24 anak). Metode penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Karakter disiplin menunjukkan peningkatan yang sangat memuaskan dari 4 indikator penilaian, rata-rata peningkatan dari 26,04% menjadi 80,21%. Sedangkan untuk karakter tanggung jawab menunjukkan peningkatan yang sangat baik dari 4 indikator penilaian, rata-rata peningkatannya yaitu dari 29,17% menjadi 80,21%. Temuan ini membuktikan bahwa kegiatan pengelolaan sampah dapat menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan konsep kebersihan lingkungan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan anak di masa depan.

ABSTRACT

Keyword: Discipline character, responsibility, waste management, early childhood

Character formation at an early age is an important foundation in the development of child's personality that will affect their future. Discipline and responsibility characters can be developed through practical activities that involve children directly in daily activities, one of which is waste management. The study aims to analyze the effect of waste management activities on the formation of discipline and responsibility characters in early childhood at Dharma Wanita Persatuan 1 Jeru Kindergarten (24 children). This research method use the Classroom Action Research (CAR) type. The results of the study showed that waste management activities have a positive effect on the formation of early childhood character. Discipline demonstrated a very satisfactory improvement across the four assessment indikators, with an average



increase of 26,04% to 80,21%. Responsibility, on the other hand, demonstrated a very good improvement across the four assessment indicators, with an average increase of 29,17% to 80,21%. These findings prove that waste management activities can be an effective learning medium in forming the character of discipline and responsibility in early childhood. This activity not only teaches the concept of environmental cleanliness, but also instills character values that will be important provisions in children's lives in the future.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian anak usia dini yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan. Usia dini khususnya rentang 4-6 tahun, merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana perkembangan otak anak mencapai 80%, menjadikan periode ini sangat krusial dalam menyerap berbagai pengalaman dan informasi yang akan membentuk karakter di masa depan (Nurmalitasari, 2015). Pada fase ini, anak memiliki kemampuan luar biasa dalam mengadopsi nilai-nilai dan perilaku yang diajarkan, sehingga pendidikan karakter perlu ditanamkan sebagai fondasi penting dalam membentuk pribadi yang tangguh, berakhhlak mulia, dan bertanggung jawab (Aprida et al., 2025).

Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan dua nilai esensial yang perlu ditanamkan sejak dini dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Disiplin didefinisikan sebagai sikap mental yang tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku individu berupa kepatuhan terhadap peraturan, etika, norma dan kaidah yang berlaku, sementara tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dilakukan (Puspitasari et al., 2023). Kedua karakter ini menjadi dasar dalam pembentukan kepribadian anak yang akan mempengaruhi perilaku mereka di masa depan.

Permasalahan lingkungan, khususnya pengelolaan sampah, telah menjadi isu global yang semakin mendesak dan memerlukan perhatian serius dari berbagai kalangan, termasuk dalam konteks pendidikan anak usia dini. Masalah sampah tidak hanya menyangkut aspek kebersihan lingkungan semata, namun juga berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan pembiasaan positif pada anak sejak usia dini. Penelitian menunjukkan bahwa anak usia dini perlu diperkenalkan dengan pengelolaan sampah sebagai bagian integral dari pendidikan karakter peduli lingkungan (Tiara et al., 2024).

Kondisi di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jeru menggambarkan tantangan nyata dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini. Dari 24 anak didik berusia 4-6 tahun yang terdiri dari 13 anak kelompok A dan 11 anak

kelompok B, sebagian besar belum menunjukkan kesadaran yang memadai dalam mengelola sampah. Observasi awal mengungkapkan rendahnya indikator pembentukan karakter disiplin anak, dimana hanya 6 anak yang membuang sampah pada tempat yang sesuai, 5 anak yang mengikuti aturan dalam kegiatan pengelolaan sampah, 8 anak yang menyelesaikan tugas pengelolaan sampah sesuai waktu yang ditentukan, dan 6 anak mampu menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten.

Data lebih lanjut menunjukkan rendahnya indikator pembentukan karakter tanggung jawab anak, dimana hanya 6 anak yang peduli terhadap kebersihan lingkungan kelas dan sekolah. Sementara itu, 8 anak mampu mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya, 7 anak mampu menjaga peralatan pengelolaan sampah, dan 7 anak mampu memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Kondisi ini mengindikasikan masih rendahnya karakter disiplin dan tanggung jawab anak dalam konteks pengelolaan sampah.

Wawancara dengan kepala sekolah dan satu orang guru di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jeru mengkonfirmasi bahwa anak-anak menunjukkan ketergantungan tinggi pada orang dewasa dalam membersihkan dan merapikan ruangan setelah bermain atau melakukan kegiatan. Fasilitas penunjang seperti tempat sampah dengan warna yang berbeda untuk pemilahan sampah sesuai jenisnya juga belum tersedia, sehingga sampah organik dan anorganik dibuang pada tempat yang sama.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah dapat menjadi media efektif dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini (Pujowati et al., 2024). Melalui kegiatan pengelolaan sampah, anak-anak tidak hanya belajar tentang kebersihan lingkungan, tetapi juga dapat mengembangkan nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab yang akan menjadi bekal penting dalam kehidupan mereka.

Kegiatan pengelolaan sampah yang dilakukan untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini dalam penelitian ini antara lain: memilah sampah sesuai dengan jenisnya (organik/anorganik), membuat ecobrick, dan membuat hasil karya dari sampah (tempat pensil dari gelas plastik bekas yang dihias, figura dari bubur kertas, dan jam dinding dari nampan dan tutup botol plastik). Karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jeru diharapkan bisa terbentuk melalui kegiatan-kegiatan pengelolaan sampah tersebut.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan kondisi dan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini melalui kegiatan pengelolaan sampah. Penelitian ini

menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memungkinkan terjadinya refleksi dan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran, sejalan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Arikunto, 2019). Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi efektif dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini yang dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks pendidikan anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart. Model Kemmis dan McTaggart terdiri dari empat tahapan yang saling berkaitan: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari tiga pertemuan. Setiap siklus mengikuti tahapan yang sama, dengan siklus kedua dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama untuk memastikan perbaikan yang berkelanjutan dalam proses pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak.

Subjek penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-6 tahun yang terdaftar sebagai siswa di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jeru, yang terdiri dari 24 anak (13 anak kelompok A dan 11 anak kelompok B). Penelitian ini juga melibatkan guru dan kepala sekolah sebagai informan kunci untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif tentang perkembangan karakter anak.

Kegiatan penelitian diimplementasikan melalui pembelajaran dengan tema “Aku Sayang Bumi” dan subtema pengelolaan sampah. Setiap siklus dirancang dengan kegiatan yang progresif dan terintegrasi:

Siklus I mencakup tiga pertemuan dengan fokus pada: (1) pengenalan jenis-jenis sampah organik dan anorganik serta praktik memilah dan membuang sampah pada tempatnya; (2) pengenalan konsep 3R (*reduce, reuse, recycle*) melalui aktivitas bermanfaat dengan membuat ecobrick dan tempat pensil dari gelas plastik bekas yang dihias.

Siklus II mencakup tiga pertemuan juga yang dirancang berdasarkan hasil evaluasi siklus pertama dengan penyesuaian kegiatan lebih mendalam dan terintegrasi untuk memastikan penguatan karakter disiplin dan tanggung jawab anak dalam pengelolaan sampah. Kegiatan pada siklus II antara lain: membuang dan memilah sampah yang sudah dikumpulkan dan dibawa dari rumah, membuat figura dari bubur kertas, dan membuat jam dinding dari nampang dan tutup botol plastik.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar observasi untuk mengukur karakter disiplin dan tanggung jawab anak, pedoman wawancara untuk kepala sekolah, guru, dan anak, serta dokumentasi berupa foto dan video kegiatan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mengamati perkembangan karakter anak selama kegiatan pengelolaan sampah, wawancara mendalam dengan stakeholder terkait, dan dokumentasi visual untuk merekam proses kegiatan secara komprehensif.

Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data dengan merangkum dan memilih informasi pokok terkait karakter disiplin dan tanggung jawab anak, penyajian data dalam bentuk naratif, tabel dan grafik untuk memudahkan interpretasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang dianalisis.

Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase perkembangan karakter menggunakan rumus $P = (F/N) \times 100\%$, dimana P adalah persentase, F adalah frekuensi anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) dan berkembang sangat baik (BSB), dan N adalah jumlah seluruh anak. Hasil persentase diinterpretasikan dengan kriteria: 81%-100% (Sangat Baik), 61%-80% (Baik), 41%-60% (Cukup), 21%-40% (Kurang), dan 0%-20% (Sangat Kurang).

Keberhasilan penelitian diukur melalui delapan indikator utama yaitu kemampuan anak membuang sampah pada tempat yang sesuai, kepatuhan mengikuti aturan dalam kegiatan pengelolaan sampah, kemampuan menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan, konsistensi menjaga kebersihan lingkungan, kepedulian terhadap kebersihan lingkungan kelas dan sekolah, kemampuan mengumpulkan dan memilih sampah sesuai jenisnya, kemampuan menjaga peralatan pengelolaan sampah, dan pemahaman tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Penelitian dianggap berhasil jika minimal 75% anak mencapai kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) pada setiap indikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada karakter disiplin anak-anak TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jeru melalui kegiatan pengelolaan sampah. Peningkatan ini diamati melalui empat indikator utama yang menunjukkan progres berkelanjutan dari pra siklus hingga siklus II.

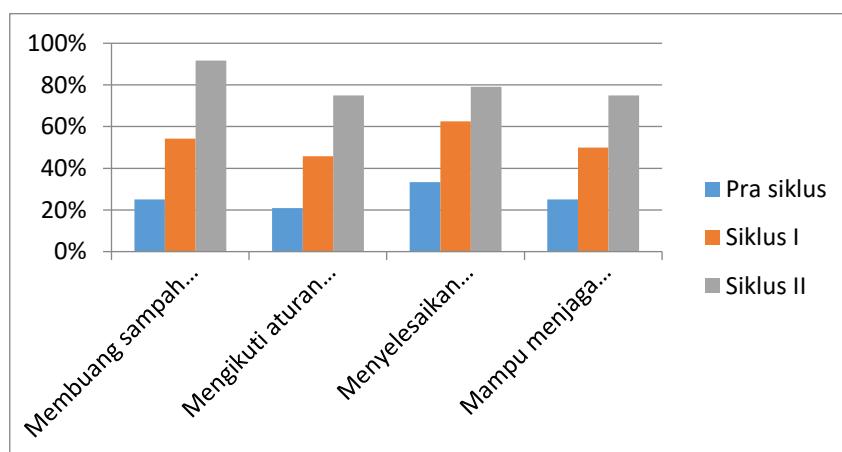
Indikator “membuang sampah pada tempat yang sesuai” mengalami peningkatan paling signifikan, dari 6 anak (25%) yang mampu membuang sampah dengan benar pada pra siklus menjadi 22 anak (91,67%) pada siklus II. Peningkatan sebanyak 16 anak (66,67%) ini menunjukkan keberhasilan luar biasa dalam meningkatkan karakter disiplin anak yang berdampak langsung pada kebersihan lingkungan.

Indikator “mengikuti aturan dalam pengelolaan sampah” juga mengalami peningkatan yang mengesankan. Indikator tersebut berhasil meningkat dari 5 anak (20,83%) yang mematuhi aturan pengelolaan sampah pada pra siklus menjadi 18 anak (75%) pada siklus II. Pencapaian peningkatan 13 anak (54,17%) ini menunjukkan bahwa anak-anak tidak hanya memahami aturan yang diberikan, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, indikator “menyelesaikan tugas pengelolaan sampah sesuai waktu” turut mengalami peningkatan yang berarti. Indikator ini meningkat dari 8 anak (33,33%) yang disiplin menyelesaikan tugas tepat waktu pada pra siklus menjadi 19 anak (79,17%) pada siklus II, dengan selisih peningkatan 11 anak (45,84%). Hasil ini menunjukkan terbentuknya kesadaran akan pentingnya manajemen waktu dalam menjalankan tugas.

Indikator “menjaga kebersihan lingkungan secara konsisten” juga menunjukkan progres yang positif. Indikator ini meningkat dari 6 anak (25%) yang konsisten dalam menjaga kebersihan lingkungan pada pra siklus menjadi 18 anak (75%) pada siklus II, mengalami peningkatan sebanyak 12 anak (50%). Pencapaian ini mengindikasikan bahwa anak-anak telah mengembangkan kebiasaan positif yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, karakter disiplin mengalami peningkatan rata-rata dari 26,04% pada pra siklus menjadi 53,125% pada siklus I dan 80,21% pada siklus II. Data ini menunjukkan terdapat peningkatan karakter disiplin anak usia dini melalui kegiatan pengelolaan sampah dengan tingkat keberhasilan yang sangat memuaskan.



Grafik 1. Peningkatan karakter disiplin melalui kegiatan pengelolaan sampah

Pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pengelolaan sampah juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Peningkatan perilaku anak-anak dalam aspek tanggung jawab tergambar jelas melalui empat indikator yang diamati.

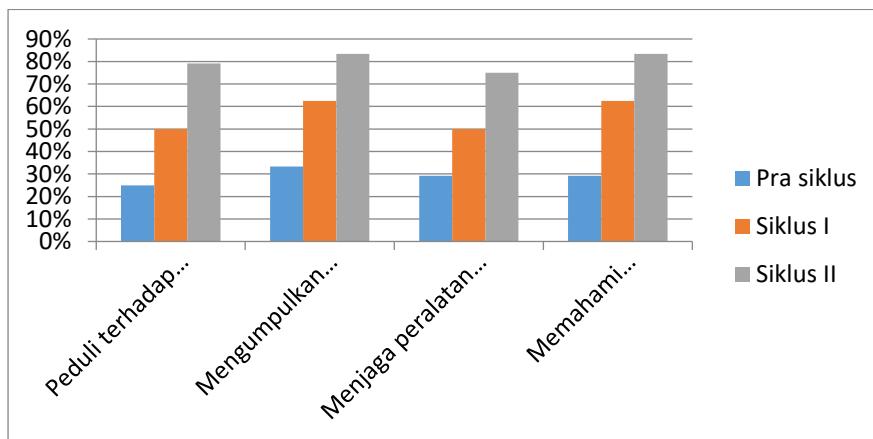
Indikator “peduli terhadap kebersihan lingkungan kelas dan sekolah” meningkat dari 6 anak (25%) yang peduli terhadap lingkungan sekitar pada pra siklus menjadi 19 anak (79,17%) pada siklus II, dengan peningkatan keseluruhan 13 anak (54,17%). Pencapaian ini menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab anak-anak telah meluas dari diri sendiri ke lingkungan sosial yang lebih luas.

Indikator “kemampuan mengumpulkan dan memilah sampah sesuai jenisnya” berhasil meningkat dari 8 anak (33,33%) yang mampu mengumpulkan dan memilah sampah pada pra siklus menjadi 20 anak (83,33%) pada siklus II, menunjukkan peningkatan 12 anak (50%). Pencapaian ini menggambarkan bahwa anak-anak tidak hanya memahami konsep pemilihan sampah, tetapi juga mampu menerapkannya dengan tepat.

Indikator “kemampuan menjaga peralatan pengelolaan sampah” mengalami peningkatan dari 7 anak (29,17%) yang mampu menjaga dan merawat peralatan pengelolaan sampah pada pra siklus menjadi 18 anak (75%) pada siklus II, menunjukkan peningkatan 11 anak (45,83%). Hasil ini menunjukkan terbentuknya sikap menghargai fasilitas yang tersedia dan memahami pentingnya pemeliharaan peralatan.

Indikator “pemahaman pentingnya membuang sampah pada tempatnya” mengalami peningkatan dari 7 anak (29,17%) yang memahami pentingnya membuang sampah pada tempatnya pada pra siklus menjadi 20 anak (83,33%) pada siklus II, dengan selisih peningkatan 13 anak (54,17%). Hasil ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mengembangkan kesadaran yang mendalam tentang dampak perilaku mereka terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, karakter tanggung jawab mengalami peningkatan dari rata-rata 29,17% pada pra siklus menjadi 56,25% pada siklus I dan 80,21% pada siklus II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa anak-anak mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai tanggung jawab melalui kegiatan pengelolaan sampah dengan sangat baik.



Grafik 2. Peningkatan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pengelolaan sampah.

Analisis peningkatan menunjukkan bahwa siklus I yang meliputi pengenalan jenis sampah, pembuatan ecobrick, dan kerajinan dari sampah anorganik memberikan hasil yang cukup baik dengan rata-rata peningkatan 27,08% untuk kedua karakter. Kegiatan pengelolaan sampah pada siklus I juga menunjukkan adanya beberapa hambatan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini melalui kegiatan pengelolaan sampah. Hambatan tersebut antara lain konsentrasi anak yang mudah teralihkan, kurangnya pemahaman anak terhadap pentingnya kegiatan pengelolaan sampah bagi lingkungan, dan kurang konsistennya anak dalam mengumpulkan sampah.

Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan yang dilakukan antara lain menyediakan tempat sampah yang lebih baik untuk memilah sampah, memberikan contoh yang lebih konkret dan berulang tentang cara memilah dan membuang sampah, membuat kegiatan pengelolaan sampah yang lebih menarik, serta melibatkan orang tua untuk memfasilitasi anak dalam mengumpulkan sampah di rumah dan selanjutnya dibawa ke sekolah untuk diolah bersama. Pada siklus II dengan beberapa perbaikan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan peningkatan karakter disiplin 27,09% dan karakter tanggung jawab 23,96% dari siklus. Pencapaian target keberhasilan mencapai rata-rata keseluruhan 80,21% untuk kedua karakter yang diukur, menunjukkan bahwa hampir seluruh anak telah menunjukkan perilaku disiplin dan tanggung jawab yang baik.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan sampah dapat meningkatkan karakter disiplin anak usia dini. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasan et al. (2024) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter disiplin anak usia

dini dapat dilakukan melalui metode pembiasaan yang konsisten dan berkelanjutan. Peningkatan karakter ini dapat dijelaskan melalui teori Thomas Lickona tentang tiga komponen karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pengelolaan sampah.

Pertama, aspek *moral knowing* (pengetahuan moral) berkembang ketika anak-anak memperoleh pengalaman tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan aturan-aturan dalam pengelolaan sampah. Anggraeni et al. (2021) menekankan bahwa metode pembiasaan efektif untuk menanamkan pengetahuan moral pada anak usia dini, yang terbukti dalam penelitian ini melalui peningkatan pemahaman anak tentang klasifikasi sampah dan prosedur pengelolaannya.

Kedua, aspek *moral feeling* (perasaan moral) dikembangkan melalui kegiatan yang menyenangkan seperti membuat kerajinan dari sampah, yang membantu anak-anak mengembangkan perasaan positif terhadap kegiatan pengelolaan sampah. Nurmalitasari (2015) menjelaskan bahwa perkembangan sosial emosi anak usia prasekolah sangat dipengaruhi oleh pengalaman positif yang diberikan, yang tercermin dalam antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan pengelolaan sampah.

Ketiga, aspek *moral action* (tindakan moral) terwujud melalui pembiasaan rutinitas pengelolaan sampah yang membantu anak-anak merealisasikan pengetahuan dan perasaan moral mereka dalam tindakan nyata. Sari & Rofiyarti (2017) menyatakan bahwa penerapan disiplin sebagai bentuk pembinaan karakter harus dilakukan secara konsisten, yang terbukti efektif dalam penelitian ini melalui peningkatan perilaku disiplin yang konsisten dari siklus ke siklus.



Gambar 1. Kegiatan membuat kerajinan tempat pensil dari gelas plastik yang dihias

Pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan pengelolaan sampah hasil yang signifikan dan sejalan dengan penelitian Puspitasari et al. (2023) di TK Muslimat NU 001 Ponorogo yang menemukan bahwa kegiatan terstruktur dapat

meningkatkan karakter tanggung jawab anak. Keberhasilan ini dapat dianalisis melalui tiga indikator tanggung jawab menurut Thomas Lickona.

Kemampuan merespon berkembang ketika anak-anak bersedia merespon tugas-tugas pengelolaan sampah dengan baik, seperti memilah sampah sesuai jenisnya dan membersihkan area kerja setelah kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa anak-anak telah mengembangkan kemampuan untuk mengenali dan merespon kebutuhan lingkungan sekitar mereka.

Akuntabilitas terbentuk ketika anak-anak mulai memahami konsekuensi dari tindakan mereka, seperti pentingnya membuang sampah pada tempatnya untuk menjaga kebersihan lingkungan. Pemahaman ini menunjukkan perkembangan kesadaran akan dampak dari perilaku mereka terhadap lingkungan dan orang lain.

Komitmen berkembang melalui kegiatan mengumpulkan dan memilah sampah baik di sekolah maupun di rumah, di mana anak-anak belajar untuk berkomitmen menjalankan tugas yang diberikan hingga selesai. Pujowati et al. (2024) dalam penelitiannya mengenai penanaman karakter peduli lingkungan melalui kegiatan 3R juga menemukan bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan tanggung jawab ketika dilibatkan langsung dalam kegiatan pengelolaan sampah.



Gambar 2. Kegiatan membuat ecobrick dari sampah plastik yang digunting kecil-kecil dan dimasukkan ke dalam botol plastik bekas

Penggunaan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti efektif dalam mengukur dan meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab anak. Sulistyanto et al. (2019) menegaskan bahwa pembiasaan pengelolaan sampah dapat menjadi strategi pendidikan yang efektif bagi anak usia dini. Keefektifan metode ini terlihat dari peningkatan bertahap yang konsisten dari pra siklus hingga siklus II.

Keberhasilan penelitian ini juga didukung oleh beberapa faktor pendukung, yaitu penggunaan sistem reward yang memotivasi anak-anak, kegiatan praktik langsung yang memberikan pengalaman nyata, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan di rumah, variasi kegiatan yang menarik minat anak-anak, dan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Palupi et al. (2020) dalam penelitiannya tentang ecobricks sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman anak, yang sejalan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori pendidikan karakter anak usia dini, khususnya dalam konteks pendidikan lingkungan. Aprida et al. (2025) menekankan pentingnya implementasi pendidikan karakter yang terintegrasi dengan berbagai aspek pembelajaran, yang terbukti efektif dalam penelitian ini melalui integrasi kegiatan pengelolaan sampah dengan pembentukan karakter.

Secara praktis, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kegiatan pengelolaan sampah dapat dijadikan sebagai media efektif untuk pembentukan karakter anak usia dini. Ayub (2022) dalam analisisnya tentang karakter disiplin anak usia dini juga menekankan pentingnya kontribusi lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter, yang mendukung temuan penelitian ini tentang pentingnya lingkungan yang mendukung dalam pembentukan karakter.

Tiara et al. (2024) dalam penelitiannya tentang program Kelsata (Kelola Sampah Terpadu) juga menemukan bahwa kegiatan pengelolaan sampah dapat meningkatkan pengetahuan dan karakter anak usia dini secara signifikan. Hal ini memperkuat validitas temuan penelitian ini dan menunjukkan konsistensi efektifitas kegiatan pengelolaan sampah sebagai media pembentukan karakter.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui, antara lain jangka waktu penelitian yang relatif singkat sehingga belum dapat mengukur konsistensi perilaku anak dalam jangka panjang, subjek penelitian yang terbatas pada satu sekolah dengan jumlah anak yang relatif kecil (24 anak), faktor eksternal seperti pengaruh keluarga dan lingkungan sekitar yang belum sepenuhnya dapat dikontrol, dan instrumen observasi yang digunakan masih bersifat subjektif dan memerlukan validasi lebih lanjut. Keterbatasan-keterbatasan ini dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi lebih luas.

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas di TK Dharma Wanita Persatuan 1 Jeru membuktikan kegiatan pengelolaan sampah sangat berpengaruh dalam membentuk karakter anak usia dini. Hal ini bisa dilihat dari peningkatan karakter disiplin yang signifikan dengan rata-rata keseluruhan dari 26,04% (pra siklus) menjadi 80,21% (siklus II). Karakter tanggung jawab menunjukkan peningkatan rata-rata dari 29,17% (pra siklus) menjadi 80,21% (siklus II). Pengaruh metode pembelajaran dengan pembiasaan pengelolaan sampah mencapai 80,21% keberhasilan keseluruhan, didukung oleh sistem reward, praktik langsung, keterlibatan orang tua, variasi kegiatan menarik dan konsistensi pembiasaan.

Penelitian ini membuktikan bahwa kegiatan pengelolaan sampah menjadi media efektif untuk meningkatkan karakter disiplin dan tanggung jawab anak usia dini. Melalui pendekatan praktis, menyenangkan dan bermakna anak dapat mengembangkan karakter positif sebagai fondasi kuat kepribadian masa depan.

Keberhasilan ini diharapkan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan karakter PAUD dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan, sehingga generasi muda tumbuh menjadi individu berkarakter kuat, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anggraeni, C., Elan, E. & Mulyadi, S. 2021. Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Karakter Disiplin dan Tanggungjawab di RA Daarul Falaah Tasikmalaya. *Jurnal Obsesi: Jurnal PAUD Agapedia*, 5(1), 100-109.
- Aprida, S.N., Makarau, N.I. & Nurhasanah, Y. 2025. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pilar Indonesia Heritage Foundation (IHF) Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 13(1), 71-79.
- Ayub, D. 2022. Karakter Disiplin Anak Usia Dini: Analisis Berdasarkan Kontribusi Pola Asuh Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7293-7301.
- Hasan, M., Nirwana, N. & Fitri, R. 2024. Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2 (3), 359-373.
- Kemmis, S. & McTaggart, R. 2014. *The Action Research Planner*. Singapore: Springer.
- Lickona, T. 1991. *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.

- Nurmalitasari, F. 2015. Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Pra Sekolah. *Buletin Psikologi UGM*, 23(2), 103-111.
- Palupi, W. Wahyuningsih, S., Widiyastuti, E., Nurjanah, N.E. & Pudyaningtyas, A.R. 2020. Pemanfaatan Ecobricks Sebagai Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 28-34.
- Pujowati, Y., Hasibuan, P.A.S. & Budiono, S.T. 2024. Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Sejak Usia Dini Melalui Kegiatan Pengelolaan Sampah 3R di SDN Sawunggaling VII Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 19-27.
- Puspitasari, R. N., Iswarini, B. D., Astika D.D. & Ningrum, P.W. 2023. Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(2), 304-311.
- Sari, A.Y. & Rofiyarti, F. 2017. Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(3), 227-239.
- Sulistyanto, H., Safira, I.M., Isnaini, A.Q., Prasetyo, F.H., Qolby, W., Pramita, E., Tyas, R.A., Fauziyah, I. K., Muhammad, F. & Khusain, R. 2019. Pembiasaan Pengelolaan Sampah sebagai Strategi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan bagi Siswa MI Muhammadiyah Cekel Karanganyar. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 42-49.
- Tiara, D.R., Karim, M.B., Cahyanti, D. & Safira, A.R. 2024. Kelsata Tingkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo*, 11(2), 183-192.